

PENGUNAAN ABREVIASI DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK PADA AKUN MOTOJELAJAH.

Regina Jois Bless¹, Ismail Marzuki², Kartika Tiara Syarifuddin³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: regina@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis, bentuk asli, serta proses pembentukan abreviasi yang digunakan pada media sosial Facebook. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan paradigma postpositivisme. Sumber data penelitian ini adalah akun Facebook *motojelajah*, sebuah akun pembuat konten yang berfokus pada destinasi wisata di Provinsi Papua Barat Daya. Data penelitian berupa kata dan frasa yang mengandung unsur abreviasi di dalam status maupun kolom komentar akun tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat menggunakan instrumen kartu data berkode. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data (*data display*) dalam bentuk teks naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui metode ini, fenomena kebahasaan berupa penggunaan abreviasi di media sosial dapat digambarkan secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan realitas penggunaan bahasa di lapangan.

KATA KUNCI: *anak usia dini; kemampuan berbicara; media sosial; perkembangan bahasa; YouTube Kids.*

ABSTRACT: This study aims to identify and describe the type, original form, and process of forming abbreviations used on Facebook social media. The approach used in this study is qualitative descriptive with a postpositivism paradigm. The source of data for this research is *the motojelaje Facebook account*, a content creator account that focuses on tourist destinations in Southwest Papua Province. Research data in the form of words and phrases that contain abbreviation elements in the status and comment column of the account. Data collection was carried out using the monitoring method with advanced techniques in the form of the free participation of proficient (SBLC) and recording techniques using coded data card instruments. Data analysis is carried out in an interactive and continuous manner using the Miles and Huberman model which includes three main stages: data reduction, *data display* in the form of narrative text, and conclusion drawing and verification. Through this method, the linguistic phenomenon in the form of the use of abbreviations on social media can be described objectively, systematically, and in accordance with the reality of language use in the field.

KEYWORDS: *early childhood; language development; social media; speaking skills; YouTube Kids.*

Diterima:
DD-MM-YYYY

Direvisi:
DD-MM-YYYY

Disetujui:
DD-MM-YYYY

Dipublikasi:
DD-MM-YYYY

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *frasa : Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya* 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)
DOI : 10.36232/frasaunimuda.v6i1.1357

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi dan bekerja sama. Tidak ada aktivitas yang tidak luput dari penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga merupakan sistem yang dibentuk oleh beberapa komponen lambang bunyi tanda baca yang terpolat tetap yang dirangkai dan membentuk makna tersendiri (Ningrum,dkk.,2021). Dengan adanya bahasa, komunikator dapat menyampaikan pesan, maksud, dan tujuan sehingga informasi tersebut dapat tersampai kepada komunikan secara efektif.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya, bahasa terus mengalami perubahan seiring dengan dinamika sosial dan perkembangan teknologi informasi. Salah satu media yang paling berpengaruh terhadap perubahan bentuk dan gaya berbahasa saat ini adalah media sosial. Kemunculan media sosial seperti Facebook telah menciptakan gaya komunikasi baru yang khas, singkat, dan efisien. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan kecepatan dalam menyampaikan pesan, keterbatasan ruang, serta kebiasaan pengguna media sosial itu sendiri.

Salah satu ciri kebahasaan yang sering muncul dalam komunikasi di media sosial adalah penggunaan abreviasi. Abreviasi atau bentuk singkatan merupakan pro informasi. Misalnya, kata “yang” disingkat menjadi “yg”, atau “terima kasih” menjadi “tq”. Bentuk-bentuk seperti ini semakin lazim digunakan karena dianggap lebih praktis dan mudah diketik, terutama di platform digital yang berbasis teks seperti Facebook.

Menurut KBBI (2008:3) Abreviasi adalah pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap atau bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa. Abreviasi adalah proses penggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata. Fenomena ini muncul karena manusia sering menggunakan bahasa secara cepat dan hemat.

Setiap orang memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya melalui tulisan di media sosial, terutama di Facebook (FB). Tulisan yang diposting di FB dapat bervariasi, mulai dari yang bersifat positif hingga negatif, serta ada yang ditulis dengan benar atau sebaliknya, dengan ejaan yang keliru. Kesalahan penulisan ejaan sering kali terjadi di media sosial, khususnya di FB. Salah satu kesalahan yang paling umum adalah penulisan fonem pada kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi V (Triadi, 2017).

Meneliti abreviasi di facebook sangat penting karena abreviasi merupakan bagian dari dinamika bahasa dan budaya digital yang berkembang pesat. Media sosial seperti facebook telah menciptakan lingkungan dimana komunikasi singkat dan cepat menjadi norma. Penelitian tentang abreviasi dapat membantu memahami bagaimana media digital memengaruhi perkembangan bahasa dan mempercepat munculnya istilah-istilah baru. Abreviasi memungkinkan pengguna untuk menyampaikan pesan secara cepat dalam ruang terbatas, seperti di kolom komentar atau pesan singkat.

Penggunaan abreviasi dapat memengaruhi cara orang membaca, menulis, dan memahami pesan di ruang digital. Penelitian dapat mengidentifikasi apakah penggunaan abreviasi membantu atau menghambat literasi digital. Beberapa fakta literatur atau hasil penelitian tentang abreviasi di facebook menunjukkan dampak signifikan abreviasi terhadap komunikasi di dunia digital.

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti memilih media sosial facebook sebagai sarana komunikasi karena facebook merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi, selain itu alasan efisiensi waktu dan tempat sehingga masyarakat dalam menulis status dan komentar di facebook sering melakukan abreviasi. Dengan melihat fenomena abreviasi yang dilakukan masyarakat pada situs pertemanan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Penggunaan Abreviasi Di Media Sosial facebook khususnya pada akun facebook Motojelajah..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis pendekatan postpositivisme, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk menyajikan data secara objektif sesuai realitas di lapangan. Data yang dikaji berupa kata dan frasa mengandung abreviasi beserta proses pembentukannya, yang bersumber dari status dan komentar pada akun Facebook *motojelajah* milik Can Muchtar, seorang *content creator* wisata di Papua Barat Daya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak nonpartisipan dan teknik catat menggunakan kartu data berkode. Selanjutnya, analisis data diterapkan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (pemilahan dan penyederhanaan data mentah), penyajian data (*data display*) dalam bentuk teks naratif, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan simpulan akhir yang kredibel dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil 4.1.1 Kontraksi

Kontraksi adalah pemendekan kata atau frasa dengan menggabungkan dua kata atau lebih dan menghilangkan beberapa huruf atau suku kata, digantikan dengan tanda apostrof. Menurut kridalaksana (2007) kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Seperti yang terlihat dari data berikut.

Bisa berpotensi jadi tempat parawisata yg andalan punya
(D1/AK/MJ/30/07/2025)

"yg" adalah singkatan dari "yang" dalam bahasa indonesia adalah kata yang berfungsi sebagai kata ganti atau kata penunjukan yang bisa merujuk pada berbagai hal. "Yang" juga bisa digunakan dalam kontraksi kalimat untuk menghubungkan dua klausa atau frasa. Ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

Laut spanggal itu kalo dpt de pu ombak juga (D2/AK/MJ/30/07/2025)

kata “dpt” adalah bentuk singkatan atau kependekan dari kata kata "dapat".yang dalam bahasa indonesia memiliki dua makna yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu dan kepemilikan atas sesuatu. Ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

Buat semua adik² di papua jurusan otomotif, jang kasih lewat prodi ini
(DK/3/AK/MJ/27/09/2025)

kata “jang” singkatan dalam bahasa indonesia adalah “jangan” singkatan ini

sering digunakan dalam komunikasi informal seperti pesan singkat media sosial untuk mempercepat penulisan.ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

harus bgtu bang (DK/4/AK/MJ/27/09/2025)

Bgtu adalah singkatan informal dari "begitu. Bang: Adalah panggilan informal untuk seseorang yang lebih tua atau yang dihormati, mirip dengan "kakak" atau "abang".Singkatan dan panggilan informal seperti ini sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, terutama di media sosial atau pesan singkat. Ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

Balik dari Anggopi di Biak Timur menuju Kota Biak, sa sengaja mo maso ke halaman bekas Hotel Marauw (DK/5/AK/MJ/27/09/2025)

Sa adalah singkatan informal dari “saya” dalam dialeg atau bahasa daerah tertentu. Terutama di wilayah indonesia timur seperti di papua. “Mo” adalah singkatan informal dari kata “mau” kata ini sering digunakan dalam dialeg papua ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

semua keren tinggal mau kemana aj gas jatuh (D6/AK/MJ/30/07/2025)

Kata "aj" adalah bentuk singkatan informal dari kata "saja". Ini sering dipakai dalam bahasa lisan atau tulisan santai seperti chat, komentar media sosial, atau pesan teks."Saja"memiliki beberapa makna tergantung konteksnya. Umumnya digunakan untuk memberikan penekanan, membatasi pilihan. Ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

Mo ajak siapa kesini hayoo share dan tag orangnya saja(D7/AK/MJ/17/07/20)

Kata mo Dalam bahasa indonesia adalah “mau” yg menunjukkan keinginan atau hendak untuk melakukan sesuatu. Ada bentuk lain dari kontraksi

yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

Su Jd Yakuza ni (D8/AK/MJ/25/09/2025)

Su Jd" digunakan untuk "Sudah Jadi" dalam komunikasi informal seperti pesan singkat, media sosial, atau chatting online. Singkatan ini membantu mempercepat penulisan dan membuat komunikasi lebih efisien. Penggunaan singkatan seperti "Su Jd" menunjukkan adaptasi bahasa dalam konteks digital yang menuntut kecepatan dan efisien. Ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

Halo selamat siang KK minta esnya (D9/AK/30/07/2025)

Dalam bahasa indonesia kata Kata kk merupakan singkatan informal dari kakak dalam bahasa indonesia. "kakak" sendiri merujuk pada saudara kandung yang lebih tua, baik laki, maupun perempuan, atau bisa juga digunakan sebagai sapaan hormat kepada orng yang lebih tua usianya. Ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

View-nya juara skli kax. hormat, ttp semangat sukses selalu

Dk10 /AK/MJ/30/07/2025)

Kata "ttp merupakan singkatan dalam bahasa indonesia"tetap". Secara umum, "tetap berarti selalu, tidak berubah, atau tidak berpindah. Kata ini bisa digunakan dalam berbagai konteks untuk menunjukkan keberlangsungan konsistensi, atau keteguhan. Ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

Pernah foto di dpn gereja itu (D11/AK/MJ/23/0/2025)

Kata "dpn"adalah singkatan dari kata "depan" dalam bahasa indonesia. Singkatan ini sering digunakan dalam komunikasi informal seperti pesan singkat, media sosial online untuk mempercepat penulisan Ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

Pi cek kebun durian di MALUKU UtaraTrada durian mungkin ada manggis, yang penting sopan, mungkin adakah seratus ? (D12/AK/MJ/26/10/2023)

Kata "pi" adalah dalam bahasa indonesia "pergi".Singkatan ini sering digunakan dalam komunikasi informal seperti pesan singkat media sosial untuk mempercepat penulisan. Ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah.

Bln depan pasti koper arah stu, otw lampung (D13/AK/MJ/25/09/2025)

Kata “Bln” singkatan dalam bahasa Indonesia adalah “bulan”. penggunaan bln sebagai pengganti “bulan” menunjukkan bahasa dalam konteks digital yang menuntut kecepatan dan efisiensi. Kata “stu” singkatan dalam bahasa Indonesia adalah “situ”. Kata yang digunakan untuk menunjukkan lokasi atau tempat yang dekat atau jauh dari pembicara. Situ sering digunakan untuk memberi petunjuk arah atau lokasi. Ada bentuk lain dari kontraksi yang digunakan oleh pemilik akun dan komentator @motojelajah..

KESIMPULAN

Berdasarkan draf metode penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis bentuk serta proses pembentukan abreviasi (singkatan/akronim) yang terdapat pada status dan komentar di akun Facebook *motojelajah*. Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data secara objektif melalui teknik simak nonpartisipan dan teknik catat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi, penyajian data dalam bentuk teks naratif, hingga penarikan kesimpulan yang valid untuk menggambarkan fenomena penggunaan bahasa tersebut secara riil di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, P., & Kurniawan. (2024). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Etnawati, S. (2021). Implementasi teori Vygotsky terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138.
- Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif media sosial terhadap pendidikan akhlak anak. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 91–106.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Deepublish.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1987). *The Collected Works of L.S. Vygotsky*. New York: Springer.